

Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Ina Magdalena¹, Gilang Ramadhan², Hasanah Dwi Wahyuni³, Nabilah Dwi Safitri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan Cikokol Tangerang

E-mail: inapgsd@gmail.com¹, gilangggr18@gmail.com², hasanahdwi02@gmail.com³,
nabilahdwi6@gmail.com⁴

Article History:

Received: 02 Mei 2023

Revised: 22 Juni 2023

Accepted: 05 Juli 2023

Keywords: Evaluation,
Learning, Role Evaluation.

Abstract: *This article discusses the importance of the evaluation process in elementary school learning. Evaluation plays a crucial role in determining the effectiveness of learning and the achievement of educational goals. Evaluation helps teachers obtain valid data on students' abilities, identify their learning difficulties, and understand their position among their peers. Through evaluation, teachers can make professional decisions in developing their teaching methods. The article emphasizes the significance of understanding and skills in conducting effective evaluation. Evaluation should not only be carried out at the end of a lesson but throughout the entire learning process. By conducting accurate and comprehensive evaluations, educators can gather precise information about students' abilities, enabling them to make informed decisions in their teaching practices. Improving understanding and implementing effective evaluation processes contributes to enhancing the quality of elementary school education. Effective evaluation not only benefits teachers in decision-making but also helps improve self-quality and classroom management.*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. Evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Evaluasi membantu guru untuk memperoleh data valid mengenai kemampuan peserta didik, mengidentifikasi kesulitan belajar mereka, dan memahami posisi siswa di antara teman-temannya. Melalui evaluasi, guru dapat membuat keputusan yang profesional dalam mengembangkan pembelajaran. pentingnya pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan evaluasi yang efektif. Evaluasi bukan hanya dilakukan di akhir pelajaran, tetapi seharusnya dilakukan sepanjang proses pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi secara tepat dan menyeluruh, pendidik dapat memperoleh informasi yang akurat tentang kemampuan peserta didik, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam pembelajaran. Peningkatan pemahaman dan penerapan proses evaluasi yang baik akan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Evaluasi yang efektif tidak hanya memberikan manfaat bagi guru dalam pengambilan keputusan, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas diri dan pengelolaan kelas.

* Ina Magdalena, inapgsd@gmail.com

Kata kunci: Evaluasi, Pembelajaran, Peran Evaluasi.

LATAR BELAKANG

Dalam menghadapi era globalisasi dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terdapat lima landasan yang menjadi acuan, yaitu landasan filosofi, landasan sosiologis, landasan kultural, landasan psikologis, dan landasan ilmiah dan teknologi. Selain itu, ada juga tiga azas pembelajaran yang harus dipegang, yaitu azas Tut Wuri Handayani, azas belajar sepanjang hayat, dan azas kemandirian dalam belajar.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang berorientasi pada mencerdaskan kehidupan bangsa. (Magdalena et al., 2020) Untuk mencapai tujuan ini, berbagai upaya dilakukan, seperti pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan penyempurnaan kurikulum secara berkala.

Sekolah menjadi salah satu pendidikan formal yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses pembelajaran dimulai dari perencanaan pengajaran hingga tahap evaluasi. Evaluasi menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan siswa terhadap materi, kesulitan belajar yang dialami siswa, dan posisi siswa di antara teman-temannya.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara aktif, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan berahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan (Miftha Huljannah, 2021).

Beberapa istilah yang dikenal dalam bidang evaluasi dan asesmen adalah pengukuran, tes, dan testing. Diantara istilah-istilah tersebut, tes adalah istilah yang paling dikenal oleh guru. Tes prestasi belajar sering digunakan sebagai satu-satunya cara untuk menilai hasil belajar siswa, padahal tes sebenarnya hanya merupakan salah satu alat pengukur hasil belajar. Penggunaan tes prestasi belajar sering kali disamakan dengan konsep pengukuran hasil belajar oleh guru. (Wulan, 2017) Oleh karena itu, perlu upaya untuk memperkenalkan konsep evaluasi, asesmen, tes, dan pengertian serta esensi asesmen pengukuran yang sebenarnya kepada guru. Salah satu istilah yang belum dikenal secara umum adalah asesmen, yang seringkali ditafsirkan secara salah oleh para guru. Pentingnya memperkenalkan istilah asesmen kepada guru disebabkan oleh peran yang dimainkan oleh asesmen dalam dunia pendidikan. Pemahaman mengenai asesmen juga dapat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran di kelas.

Evaluasi merupakan proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program/kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program/kegiatan (Basri, 2017). Evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam memberikan keputusan yang profesional, dan merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Kesuksesan proses pembelajaran sangat tergantung pada peran seorang guru. Interaksi antara guru dan siswa menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran, dan proses ini akan efektif apabila mampu melibatkan seluruh peserta didik secara aktif.

Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran terletak pada fungsinya sebagai sumber data valid tentang kemampuan peserta didik. Data ini akan menjadi dasar bagi guru dalam mengambil keputusan terkait pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga membantu pendidik untuk meningkatkan kualitas diri dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, evaluasi harus dilakukan secara tepat dan menyeluruh selama proses pembelajaran berlangsung.

Sayangnya, kenyataannya ada pendidik yang lebih fokus pada proses pembelajaran daripada evaluasi. Hal ini dapat menyebabkan pemalsuan nilai hasil evaluasi, yang berdampak pada peserta didik, kualitas sekolah, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan evaluasi juga menjadi faktor penyebab rendahnya efektivitas evaluasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami konsep, tujuan, prinsip, jenis, teknik, dan peran evaluasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. Dengan memperbaiki proses evaluasi, proses pembelajaran dapat dioptimalkan, dan hasilnya akan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik.

KAJIAN TEORI

Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran di sekolah dasar tidak dapat diabaikan karena memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan mutu dan efektivitas pendidikan. Evaluasi pendidikan adalah suatu proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk menilai hasil pembelajaran, metode pengajaran, dan efektivitas kurikulum. Berikut adalah beberapa alasan mengapa proses evaluasi penting dalam pembelajaran di sekolah dasar:

Pengukuran Kemajuan Siswa: Evaluasi membantu dalam mengukur kemajuan belajar siswa dari waktu ke waktu. Dengan mengidentifikasi tingkat pencapaian siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan untuk mencapai potensinya.

Identifikasi Kebutuhan Belajar Siswa: Evaluasi membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu dalam belajar. Dengan mengetahui kebutuhan belajar siswa secara spesifik, guru dapat merancang program remedial atau dukungan tambahan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pemantauan Efektivitas Pengajaran: Evaluasi juga membantu guru menilai efektivitas metode pengajaran dan strategi yang digunakan. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat mengevaluasi kembali strategi pengajaran mereka dan mencari cara yang lebih efektif untuk mengajar materi tersebut.

Penilaian Kurikulum: Evaluasi membantu dalam mengevaluasi efektivitas kurikulum yang digunakan di sekolah dasar. Dengan menilai bagaimana kurikulum ini mempengaruhi pencapaian siswa, sekolah dapat memutuskan apakah perlu melakukan perubahan atau penyesuaian pada kurikulum yang ada.

Pertanggungjawaban Pendidikan: Evaluasi juga merupakan alat untuk pertanggungjawaban dalam sistem pendidikan. Data hasil evaluasi dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada orang tua, sekolah, dan masyarakat tentang kualitas pendidikan yang disediakan oleh sekolah.

Peningkatan Kualitas Pengajaran: Evaluasi yang berkelanjutan membantu guru dalam memahami keberhasilan dan tantangan dalam pembelajaran. Dengan menganalisis hasil evaluasi secara berkala, guru dapat mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan keterampilan pengajaran mereka dan mengadopsi praktik yang lebih efektif.

Evaluasi Kebijakan Pendidikan: Hasil evaluasi dapat digunakan oleh pihak kebijakan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan pendidikan yang ada dan merancang kebijakan baru yang lebih baik.

Dalam kajian teori, beberapa teori pendidikan yang relevan yang berhubungan dengan evaluasi di sekolah dasar meliputi:

Teori Konstruktivisme: Teori ini menekankan pentingnya proses konstruksi pengetahuan oleh siswa. Evaluasi dalam pendekatan ini lebih fokus pada pengukuran pemahaman dan proses berpikir siswa daripada hanya mengukur hasil akhir.

Teori Multiple Intelligences (MI): Teori ini mengakui keberagaman kecerdasan siswa. Dalam konteks evaluasi, pendekatan ini mendorong penggunaan berbagai instrumen evaluasi yang mencakup berbagai jenis kecerdasan.

Teori Pembelajaran Kolaboratif: Teori ini

menekankan pentingnya interaksi dan kolaborasi antara siswa. Dalam evaluasi, pendekatan ini mendorong penggunaan tugas kelompok dan proyek kolaboratif untuk menilai kemampuan siswa dalam bekerja secara bersama-sama. Teori Perkembangan Kognitif: Teori ini menggambarkan perkembangan kognitif yang berbeda pada tahap-tahap usia tertentu. Dalam evaluasi, perlu dipertimbangkan perkembangan kognitif siswa agar metode evaluasi sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan mereka.

Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran sekolah dasar ini berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menyesuaikan pendekatan pengajaran, dan memenuhi kebutuhan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka sebagai pendekatan penelitian. Studi pustaka melibatkan serangkaian kegiatan seperti pengumpulan data dari sumber-sumber pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah materi penelitian. Tujuan dari studi pustaka adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang topik atau masalah yang sedang dibahas. Teknik pengumpulan data melibatkan pembacaan dan analisis buku, artikel, dan sumber lain yang terkait dengan evaluasi pembelajaran.

Menurut Mestika Zed, langkah-langkah dalam melakukan penelitian kepustakaan meliputi:

1. Memilih topik penelitian yang umum.
2. Mencari informasi yang mendukung topik penelitian.
3. Menyempitkan fokus penelitian.
4. Mencari dan menemukan bahan pustaka yang relevan, lalu mengklasifikasikannya.
5. Membaca dan membuat catatan penelitian.
6. Meninjau dan memperkaya bahan pustaka yang ditemukan.
7. Mengklasifikasikan kembali bahan pustaka dan mulai menulis laporan.

Dalam analisis data, teknik yang digunakan adalah yang disebut teknik analisis data Miles and Hubberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti mengumpulkan dan menyaring data tentang evaluasi pembelajaran dari berbagai sumber pustaka. Pada tahap penyajian data, peneliti menganalisis data tersebut, dan pada tahap verifikasi, penulis menyimpulkan hasil pembahasan berdasarkan data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Secara etimologi, kata "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "evaluation", yang memiliki akar kata "value" yang berarti nilai atau harga. Dalam bahasa Arab, istilah untuk nilai adalah "al-qimah" atau "al-taqdir", yang memiliki makna penilaian atau evaluasi. Dalam konteks pendidikan, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut "al-taqdir al-tarbiyah", yang berarti penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian terkait dengan kegiatan pendidikan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang evaluasi. Misalnya, Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi merupakan (Mahirah, 2017) tindakan atau proses untuk menentukan nilai suatu hal. Sedangkan M. Chabib Thoha mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan yang direncanakan untuk memahami kondisi objek dengan menggunakan instrumen, dan hasilnya dibandingkan dengan standar tertentu untuk mendapatkan kesimpulan.

Pengertian evaluasi memiliki makna yang luas, dan terdapat berbagai pendapat tentang hal tersebut. Wand dan Brown menyatakan bahwa evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Stufflebem menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses untuk menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna dalam menilai alternatif keputusan.

Evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai suatu hal (seperti ketentuan, kegiatan, keputusan, kinerja, proses, objek orang, dan sebagainya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian evaluasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses yang terstruktur dan sistematis untuk menilai dan membuat keputusan mengenai suatu hal berdasarkan kriteria tertentu.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam kelas. Dalam evaluasi pembelajaran, pendidik menggunakan berbagai teknik dan alat evaluasi untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik, pencapaian tujuan pembelajaran, dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah untuk memperoleh wawasan yang komprehensif tentang keberhasilan dan kekurangan dalam proses pembelajaran serta untuk mengidentifikasi upaya perbaikan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran.

Tujuan, Fungsi Dan Prinsip Evaluasi

Secara umum, (Mathematics, 2016) tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk memperoleh pemahaman tentang seberapa efektif dan efisien sistem pembelajaran secara menyeluruh. Sistem pembelajaran mencakup berbagai aspek, seperti tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem penilaian. Evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk mengevaluasi strategi pembelajaran yang digunakan, meningkatkan efektivitas program kurikulum, meningkatkan efektivitas pembelajaran, memberikan dukungan dalam proses belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta menyediakan data yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Dalam kesimpulannya, evaluasi dalam pendidikan memiliki tujuan yang penting, seperti menilai pencapaian tujuan, mengukur aspek-aspek pembelajaran, memotivasi siswa, menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum, dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan. Evaluasi berperan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

Evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu: (1) Evaluasi formatif, dilakukan oleh guru setelah peserta didik menyelesaikan suatu materi dalam mata pelajaran tertentu, (2) Evaluasi sumatif, dilakukan setelah peserta didik mengikuti mata pelajaran dalam satu semester, seperti ujian akhir semester, (3) Evaluasi diagnostik, dilakukan untuk menganalisis kondisi peserta didik, termasuk kesulitan atau hambatan yang mungkin mereka hadapi selama proses pembelajaran, (4) Evaluasi penempatan, digunakan untuk menempatkan peserta didik berdasarkan bakat, minat, kemampuan, dan keadaan individu, seperti dalam pemilihan jurusan atau kelas unggulan, dan (5) Evaluasi kelompok, yang digunakan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan mereka, misalnya dalam kelas-kelas dengan tingkat kemampuan yang serupa.

Dalam pelaksanaan evaluasi, terdapat beberapa prinsip yang menjadi dasar agar proses dan hasilnya optimal, yaitu: (1) Kontinuitas, artinya evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran agar mencerminkan perkembangan peserta didik secara jelas, (2) Komprehensif, dalam mengevaluasi peserta didik, guru harus menilai aspek-aspek yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor, (3) Adil dan objektif, semua peserta didik harus diperlakukan secara sama dalam proses evaluasi tanpa ada diskriminasi, dan guru harus objektif dalam menilai kemampuan peserta didik berdasarkan data dan fakta, (4) Praktis, alat evaluasi harus mudah digunakan oleh guru dan pihak lain yang menggunakan alat tersebut, serta biaya pelaksanaan evaluasi tidak terlalu tinggi, (5) Kooperatif, guru harus bekerja sama dengan orang tua, warga sekolah, dan peserta didik untuk memastikan kepuasan semua pihak terhadap hasil

evaluasi, (6) Valid dan reliabel, alat evaluasi harus valid dan reliabel agar sesuai dengan tujuan evaluasi. Validitas berarti alat evaluasi mengukur

Hubungan Pengukuran, Penilaian Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran

Kegiatan evaluasi berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian. Evaluasi hanya dapat dilakukan setelah pendidik melakukan pengukuran dan penilaian. Pengukuran adalah proses menentukan dan membandingkan sesuatu dengan standar atau ukuran yang telah ditetapkan. Pengukuran bersifat kuantitatif dan menghasilkan angka atau nilai. Penilaian, di sisi lain, adalah kegiatan pengambilan keputusan berdasarkan kriteria atau ukuran yang bersifat kualitatif. Penilaian juga mencakup pemberian makna terhadap angka yang diperoleh melalui pengukuran. Evaluasi, sebagai gabungan dari pengukuran dan penilaian, merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pengambilan keputusan.

(Nuriyah, 2014) Salah satu prinsip penilaian adalah prinsip terpadu, yang berarti penilaian yang dilakukan oleh pendidik merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran. Selain itu, penilaian juga harus dilakukan secara terbuka, di mana prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh semua pihak yang terlibat, termasuk siswa, guru, pemerintah, dan masyarakat. Prinsip penilaian yang lain adalah penilaian yang menyeluruh dan berkesinambungan, di mana pendidik melibatkan semua aspek kompetensi dan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik secara terus-menerus. Penilaian juga harus dilakukan secara sistematis, dengan langkah-langkah yang direncanakan dan dilakukan secara bertahap sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Prinsip penilaian yang lain adalah penilaian yang beracuan kriteria, di mana penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Terakhir, penilaian harus akuntabel, yang berarti penilaian tersebut dapat dipertanggungjawabkan dalam hal teknik, prosedur, dan hasil yang diperoleh.

Pada pelaksanaan evaluasi, guru tidak hanya melakukan tes yang bersifat kuantitatif, tetapi juga perlu menafsirkan hasil tes dengan memperhatikan perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan kegiatan yang saling terkait. Ketiga kegiatan tersebut membentuk suatu hirarki dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, seorang guru yang memberikan nilai antara 0-100 kepada peserta didiknya berdasarkan jawaban yang diberikan melakukan pengukuran. Setelah memberikan nilai, guru kemudian melakukan penilaian dengan memberikan makna pada nilai tersebut berdasarkan kriteria tertentu, seperti lulus-tidak lulus, tuntas-tidak tuntas, (Hidayat et al., 2019) baik-cukup-kurang, dan kriteria lainnya. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari pengukuran dan kriteria penilaian, guru dapat mengambil keputusan terkait proses pembelajaran yang dilakukan. Proses ini dikenal sebagai evaluasi.

Teknik Evaluasi Pembelajaran

Teknik evaluasi pembelajaran adalah metode atau prosedur yang digunakan oleh pendidik untuk melakukan evaluasi. Terdapat dua jenis teknik evaluasi pembelajaran, yaitu teknik tes dan teknik non-tes. (Suardipa & Primayana, 2020) Teknik tes merupakan prosedur yang digunakan dalam pengukuran dan penilaian, seperti pertanyaan, perintah, atau petunjuk, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan atau mengungkap aspek tertentu dari individu.

Menurut Ismail, tes merupakan salah satu alat pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik objek, seperti kemampuan peserta didik, minat, motivasi, dan lain sebagainya. Dengan demikian, teknik tes dalam pembelajaran adalah cara untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui hasil belajar peserta didik menggunakan alat tes.

Sementara itu, teknik non-tes adalah cara penilaian hasil belajar peserta didik melalui pengamatan secara sistematis. Teknik non-tes juga dapat diartikan sebagai cara untuk mengumpulkan kemajuan belajar tanpa menggunakan tes. Teknik ini umumnya digunakan

untuk menilai aspek kepribadian siswa secara menyeluruh, termasuk tingkah laku, keterampilan, sikap sosial, dan sebagainya. Dalam pembelajaran, teknik non-tes sering digunakan untuk menilai aspek afektif dan psikomotor. Beberapa teknik non-tes yang umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan penggunaan angket (kuesioner).

Observasi adalah teknik non-tes yang melibatkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai suatu fenomena atau subjek. Dalam pembelajaran, observasi dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengamati sikap, karakter, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Teknik wawancara dalam pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau jawaban dari responden (peserta didik) melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui kesulitan-kesulitan selama pembelajaran atau permasalahan yang dihadapi peserta didiknya. Teknik wawancara terbagi menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Kuesioner atau angket adalah teknik non-tes yang menggunakan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden sesuai dengan situasinya. Teknik ini dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui minat, bakat, keterampilan, serta respon terhadap pembelajaran, seperti strategi, media pembelajaran, atau model pembelajaran yang digunakan. Demikianlah variasi teknik evaluasi pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mendapatkan informasi yang relevan tentang hasil belajar peserta didik.

Alat Evaluasi Pembelajaran (Instrumen Evaluasi)

Alat evaluasi adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk melakukan proses evaluasi. Alat evaluasi bertujuan untuk memudahkan seseorang dalam melakukan evaluasi. Alat evaluasi sering juga dikenal dengan instrumen evaluasi. Berdasarkan teknik evaluasi, instrumen evaluasi terbagi pula atas dua jenis yaitu tes dan non tes.

Dalam pembelajaran, tes dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk yang dilihat dari segi penskoran atau penilaiannya, yaitu tes objektif dan tes subjektif. (Zamzania & Aristia, 2018) Tes bentuk objektif adalah jenis tes tertulis di mana siswa harus memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat. Pemeriksaan tes dilakukan secara objektif dan seragam terhadap semua murid. Jenis-jenis tes objektif meliputi pilihan ganda, bentuk pilihan benar atau salah, menjodohkan, dan isian singkat. Tes objektif dapat diartikan bahwa siapa saja yang memeriksa lembar jawaban tes akan menghasilkan skor yang sama karena kunci jawabannya sudah jelas dan pasti. Tes objektif ini memiliki item – item pilihan jawaban atau alternatif jawaban, peserta didik memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap benar. Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, yaitu :

1. Tes benar salah (True-False) merupakan butir soal yang memiliki dua alternatif jawaban yaitu “benar atau salah”, “setuju atau tidak setuju”, “baik atau tidak baik”.

Contoh :

- 1) B – S 1, ½, ¾, 2, 3 merupakan bilangan bulat
- 2) B – S $15 + 3 \times 15 = 60$

2. Tes pilihan ganda (Multiple choice) merupakan butir soal yang memiliki lebih dari dua alternatif jawaban dan mempunyai satu jawaban yang paling tepat diantara alternatif tersebut.

Contoh :

Berikut ini yang merupakan benda padat adalah

- a. Air
 - b. Meja
 - c. Angin
 - d. Minyak
3. Tes mencocokkan atau menjodohkan (Matching) merupakan tes yang terdiri dari dua kolom yang berisi pernyataan-pernyataan. Peserta didik harus mencocokkan masing-masing pernyataan dari kolom pertama dengan pernyataan dari kolom kedua.

Contoh :

| | |
|---|----------------------|
| 1) Besar sudut siku – siku | a. 6 |
| 2) $\frac{3}{4} + 5\frac{2}{3}$ | b. 90° |
| 3) $25 + 6 \times 12 \div 4 - 10 = \dots$ | c. $a^2 + b^2 = c^2$ |
| 4) Jumlah titik sudut bangun limas segilima | d. $\frac{78}{12}$ |
| 5) Rumus teorema pythagoras | e. 33 |
| | f. $6\frac{5}{12}$ |
| | g. 180° |

4. Tes melengkapi (Completion) merupakan tes yang terdiri dari pernyataan, cerita, atau paragraf yang tidak lengkap dan kolom jawaban. Peserta didik harus memilih salah satu jawaban yang terdapat dalam kolom jawaban dan menuliskan pada cerita tersebut.

Contoh :

Lengkapilah kalimat dibawah ini dengan kata yang terdapat dalam kotak.

- 1) Udin merasa memiliki sahabat.
- 2) Udin senang bersama sahabatnya.
- 3) Sahabat membuat hari Udin
- 4) Udin pun ingin menjadi yang terbaik dan menyenangkan.
- 5) Udin belajar bersama sahabatnya.

| | | | | |
|----------------|---------------|------------------|---------------------|----------------|
| Sahabat | Senang | Beruntung | Menyenangkan | Bermain |
|----------------|---------------|------------------|---------------------|----------------|

Tes subjektif adalah jenis tes di mana perhitungan skor hasil tes tidak hanya dipengaruhi oleh jawaban atau respons peserta tes, tetapi juga dipengaruhi oleh subjektivitas pemeriksa atau pemberi skor. Jika tes dengan soal dan jawaban yang sama diperiksa oleh pemeriksa yang berbeda, maka akan menghasilkan skor yang berbeda. Tes subjektif umumnya berbentuk uraian atau esai (Sanusi & Aziez, 2021). Dikatakan subjektif karena dalam penilaian tes ini tergantung dari pandangan orang yang menilai. Artinya, setiap orang yang melakukan penilaian akan menghasilkan hasil yang berbeda walaupun tes tersebut sama. Tes subjektif terbagi atas dua bentuk yaitu tes uraian bebas dan tes uraian terbatas

1. Tes uraian bebas merupakan bentuk tes yang memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasan dalam menjawab soal tes.

Contoh :

- 1) Berikan alasanmu mengapa manusia harus memiliki sikap toleransi?
- 2) Jelaskan pengaruh gempa bumi terhadap terjadinya tsunami?
2. Tes uraian terbatas merupakan bentuk tes yang memberi batasan-batasan tertentu kepada peserta didik dalam menjawab soal tes. Terdapat dua tipe tes uraian terbatas yaitu tipe jawaban melengkapi dan tipe jawaban singkat.

Contoh :

- 1) Hewan yang dapat hidup di darat dan di air dinamakan (tipe jawaban melengkapi)
- 2) Sebutkan bagian-bagian lidah! (tipe jawaban singkat)
- 3) Berapa jumlah provinsi yang ada di Indonesia? (tipe jawaban singkat).

Tes merupakan instrumen yang paling sering digunakan pendidik untuk mengambil keputusan pada proses evaluasi. Tes harus memenuhi ciri-ciri (karakteristik) tes yang baik mengingat pentingnya sebuah tes tersebut . Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa karakteristik tes yang baik mencakup validitas, reliabilitas, objektivitas, praktis, dan ekonomis.

Soal-soal yang membangun suatu tes yang memenuhi persyaratan adalah soal yang valid dan reliabel. Maka perlu dilakukan analisis butir soal dengan menganalisis korelasi antar butir soal, tingkat kesukaran, daya pembeda, fungsi distractor (pengecoh) bagi tes objektif.

Selain menggunakan teknik tes, pendidik juga dapat menggunakan teknik non tes dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Teknik non tes memerlukan instrumen non tes yang meliputi kuesioner, lembar pedoman wawancara, dan lembar pedoman observasi. Instrumen non tes ini sering digunakan untuk mengevaluasi peserta didik pada aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Lembar kuesioner berisi daftar-daftar pertanyaan atau pernyataan tentang keadaan peserta didik yang ingin diketahui oleh pendidik. Lembar wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan secara lisan kepada peserta didik untuk mendalami informasi yang ingin diketahui oleh pendidik.

Lembar observasi dapat berupa format daftar cek, skala rating atau kotak isian yang terbagi atas kategori perilaku dan pendidik dapat mengisi dengan membubuhkan tanda centang sesuai dengan hasil pengamatannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi dalam proses pembelajaran memiliki peran yang penting. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami makna, tujuan, manfaat, dan cara melaksanakan evaluasi. Evaluasi tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, tetapi juga bagi pendidik, sekolah, dan masyarakat.

Bagi peserta didik, evaluasi digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur pencapaian mereka selama proses pembelajaran di kelas. Bagi pendidik, evaluasi digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, evaluasi juga membantu pendidik dalam mengidentifikasi peserta didik yang belum memahami materi pelajaran, mengalami kesulitan, dan mengetahui letak kesulitan yang dihadapi. Hasil evaluasi ini dapat menjadi panduan dalam melaksanakan pembelajaran di masa yang akan datang.

Evaluasi juga memiliki peran penting bagi sekolah sebagai pedoman dalam meningkatkan pelayanan pembelajaran. Bagi masyarakat, evaluasi berfungsi sebagai penilaian terhadap peserta didik, sehingga mereka dapat ditempatkan sesuai dengan kemampuan mereka. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau menentukan kelayakan dalam mendapatkan pekerjaan atau jabatan tertentu.

Dengan demikian, evaluasi memiliki peran yang signifikan dalam menginformasikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memberikan panduan bagi peserta didik, pendidik, sekolah, dan masyarakat dalam pengembangan dan penempatan sumber daya manusia yang sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Basri, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 247. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12593>
- Hidayat, T., Asyafah, A., & Indonesia. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267.
- Mathematics, A. (2016). *EVALUASI PEMBELARAN*.
- Miftha Huljannah. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164–180. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-0411OC>
- Sanusi, R. N. A., & Aziez, F. (2021). Analisis Butir Soal Tes Objektif dan Subjektif untuk Keterampilan Membaca Pemahaman pada Kelas VII SMP N 3 Kalibagor. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.30595/mtf.v8i1.8501>
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>
- Wulan, A. R. (2017). *PENGERTIAN DAN ESENSI KONSEP EVALUASI, ASESMEN, TES DAN PENGUKURAN*. https://www.academia.edu/download/34534033/pengertian_asesmen.pdf
- Zamzania, A. W. H., & Aristia, R. (2018). Jenis - Jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–13.